

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa penafsiran ayat sumpah Allah Swt. dalam al-Qur'an dalam perspektif para mufassir, maka akhir ini merupakan penutup dan dimana telah dikemukakan dalam beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji.

1. Penafsiran sumpah Allah Swt menurut Ibn Katsir dalam Surah at-Thur

Awal penafsiran dalam surah at-Thur, dari pendekatan penulisan Ibn Katsir memperkenalkan surah dengan diawali kalimat *basmallah*. Surah yang ke-52 sesuai susunan mushaf dan Surah at-Thur tergolong ke dalam Surat Makiyyah yang terdiri dari 49 ayat.²⁴¹ penafsiran berbasis periwayatan hadits. Dalam kitab Ibn Katsir periwayatan yang digunakan melalui 3 hadits, masing-masing memiliki makna tujuan yang satu, yaitu mengenai surah at-Thur yang dibacakan oleh Rasulullah Saw dalam solatnya. dalam Periwayatan, menggunakan banyak hadis untuk memperkuat penafsiran, serta menggunakan istilah-istila teknis khas ulama klasik. Ibn Katsir menggunakan metode *bil-ma'tsur*, yaitu menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan hadis dan riwayat sahabat. Ia sering kali mengawali penafsirannya dengan menyebutkan riwayat yang berkaitan dengan ayat tersebut. Ibn Katsir berfokus pada penafsiran tekstual dengan nuansa tauhid dan teologi, menekankan kekuasaan Allah yang absolut serta ancaman azab bagi musuh-musuh-Nya. Selain itu dalam menafsirkan sumpah Allah dalam Surah at-Thur, Ibn Katsir menghubungkannya dengan berbagai ayat lain dalam Al-Qur'an yang membahas kebesaran Allah dan kepastian Hari Kiamat. Ia menekankan bahwa sumpah dalam ayat ini bertujuan mengingatkan manusia akan konsekuensi dari keimanan dan kekufuran, Penafsiran Ibn Katsir relevan untuk umat Islam yang ingin memahami Al-Qur'an melalui perspektif tradisional. Pendekatannya dapat memperkuat keyakinan akan nilai-nilai keislaman yang diwariskan sejak zaman Nabi, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sumpah Allah dalam Surah at-Thur menegaskan kebenaran Hari Kiamat dan ancaman bagi orang-orang yang mendustakannya.

²⁴¹ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al'Azim*.

2. Penafsiran sumpah Allah Swt menurut al-Maraghi dalam Surah at-Thur

Ahmad Mustafa al-Maraghi menggunakan pendekatan rasional dan kontekstual. Ia menekankan munasabah antar-ayat dan menjelaskan kata-kata sulit sebelum memberikan interpretasi menyeluruh. Metode ini membuat tafsirnya lebih relevan bagi pembaca modern. al-Maraghi lebih sering menghindari israiliyat, meskipun tetap merujuk pada riwayat jika dianggap perlu. al-Maraghi cenderung fokus pada makna ayat secara filosofis. al-Maraghi menulis dengan gaya bahasa yang lebih mudah dipahami oleh pembaca kontemporer, al-Maraghi lebih menyoroti aspek kebijaksanaan di balik sumpah tersebut, dengan menjelaskan bagaimana tanda-tanda kebesaran Allah dapat dipahami melalui refleksi rasional terhadap alam semesta dan fenomena kehidupan.

al-Maraghi lebih relevan dalam menjawab tantangan modern, seperti hubungan antara agama dan sains. Dengan menghubungkan ayat-ayat sumpah kepada fenomena alam, al-Maraghi memberikan sudut pandang yang menginspirasi pembaca untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam dan aplikatif. Ibn Katsir dan al-Maraghi sepakat bahwa sumpah Allah dalam Surah at-Thur bertujuan menegaskan kebesaran-Nya dan memperingatkan manusia tentang Hari Kiamat. Keduanya juga menekankan pentingnya ayat ini dalam menguatkan akidah umat Islam. Dengan demikian, meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama dalam memperkuat akidah umat Islam, metode dan gaya penafsiran yang mereka gunakan memiliki perbedaan yang mencerminkan latar belakang keilmuan serta konteks zaman masing-masing.

3. Perbandingan penafsiran Ibnu Katsir dengan al-Maraghi

. Dari segi persamaan, keduanya sama-sama memperkenalkan surah dengan diawali kalimat bismillah titik mereka juga menggunakan hadis dari Ummu Salamah tentang surah at-Thur namun dari segi perbedaan metode penulisan Ibnu Katsir langsung memperkenalkan bacaan surah dengan diawali kalimat bismillah dan menafsirkan hadis tentang surah at-Thur menggunakan 3 hadis yang berbeda sementara itu al-Maraghi menggunakan metode lain dalam penafsirannya dengan lebih mencirikan kriteria khas surah tersebut menjelaskan nasabah antara surah at-Thur dengan Surah sebelumnya Az Zariyat dan memperkenalkan bacaan surah tersebut setelah menjelaskan munasabah Ayat al-Maraghi juga menggunakan metode tafsir Al

mufrodat dalam penafsiran kata-kata sulit dari segi penafsiran sumpah pertama dalam surat atur Ibnu Katsir dan Al marawih memiliki perbedaan dalam penafsiran tentang Gunung almorogi mengkhhususkan kepada Nabi Musa dan peristiwa yang berhubungan dengan Musa sementara Ibnu Katsir menunjukkan dua Ulul Azmi yaitu Nabi Musa dan nabi Isa alaihissalam dalam penafsiran ayat keempat Ibnu Katsir memahaminya dengan peribadatan langit ketujuh terdapat Ibrahim di dalamnya sementara almaroli menjelaskan secara empiris dan realita menjelaskan keadaan di dunia dengan manusia bukan malaikat pada ayat ke-5 almarawi menafsirkannya dengan lugas mengenai segala isinya yang berupa arsip disertakan munasabah dengan Surah Al Mudatsir dalam penafsiran surat sumpah ke-6 almarohim menjelaskan kondisi laut yang ditahan agar tidak melonjak dan alam ketika menjadi hari kiamat pada ayat ke-7-10 kedua tafsir menyepakati bahwa Sumpah Allah juga menegaskan kepastian hari kiamat misalnya sumpah dengan guncangan bumi dan gunung menunjukkan perubahan besar yang akan terjadi pada hari kiamat dan menegaskan bahwa hari tersebut pasti akan datang. Pada ayat ke-11-20 Ibnu Katsir dan almarhum berpendapat bahwa sumpah ini juga berfungsi sebagai peringatan mengenai azab Tuhan sumpah dengan lautan yang membara dan elemen alam lainnya menggambarkan kekuatan azab Tuhan yang tidak bisa dihindari oleh siapapun titik kedua tafsir menekankan bahwa balasan yang diberikan kepada setiap individu adalah sesuai dengan amal perbuatan mereka para berima dan kafir menggambarkan balasan yang adil dari Allah titik Ibnu Katsir menguraikan siksaan bagi para yang mendustakan sebagai sesuatu yang pasti titik menekankan bahwa penderitaan mereka yang mendustakan seharusnya menjadi pelajaran bagi umat manusia pada ayat ke-21-28 Ibnu Katsir dan almarhum menguraikan bahwa ayat ini menggambarkan keterikatan dan dukungan antar sesama orang beriman dalam menjalankan kebaikan dan mencegah kemungkaran ketaatan antar sesama beriman merupakan bagian integral dari masyarakat yang ideal dan sumpah ini memperkuat pentingnya kerjasama dalam kebaikan dan penghindaran dari kejahatan menekankan bahwa balasan Allah untuk para beriman sangat besar dan melimpah sesuai dengan pahala baik mereka di dunia pada ayat ke-9-49 Ibnu Katsir dan almarhum menunjukkan para musyrik yang dihancurkan karena kefasikan mereka sebagai peringatan bagi umat Nabi Muhammad. Ia menekankan bahwa ini adalah pelajaran tentang akibat dari penolakan terhadap wahyu Allah. lalu menegaskan untuk meningkatkan kesabaran dan kesadaran akan kekuasaan Allah dan perlunya rasa syukur dengan Bertasbih dan salat

B. Saran

Pembahasan makna sumpah Allah dalam al-Qur'an melalui kajian tafsir yang ada, pada dasarnya telah memiliki urgensi yang sangat dalam. Oleh sebab itu, untuk memahami makna ayat sumpah Allah dalam al-Qur'an dengan merujuk kepada penafsiran para mufasir yang sangat penting. Dengan demikian, masih perlu pembelajaran lanjut, sebab terbatasnya beberapa sampel yang penulis gunakan dalam pembelajaran ini yang sehingga dimungkinkan masih banyak beberapa makna lain yang mengenai masalah makna sumpah Allah dalam al-Qur'an.

C. Penutup

Ungkapan syukur *AlHamdulillah* penulis sembahkan kehadiran Allah Swt. sebagai akhir kalimat dalam penulisan skripsi ini atas nikmat dan rahmat-ya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis ungkapkan. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan karya ini dikarenakan adanya keterbatasan pemahaman dan kemampuan penulis. Semoga karya yang sederhana ini, bisa menjadi bermanfaat bagi penulis utamanya dan bagi kita semua dan juga dapat memberi bahan wawasan bagi kita semua. Aamiin

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON